

---

# FAKTOR-FAKTOR PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR 15-19 TAHUN DI INDONESIA (DATA SRPJMN 2017)

*Titis Wahyuni*

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang, [tswahyuni@gmail.com](mailto:tswahyuni@gmail.com)

---

## INFORMASI ARTIKEL:

---

### Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi: Juli 2019

---

### Kata kunci:

Penggunaan kontrasepsi

WUS 15-19 tahun

RPJMN

Indonesia

## A B S T R A K

---

**Latar belakang:** Umur Kawin Pertama akan memberikan kontribusi pada kenaikan angka kelahiran Total Fertility Rate (TFR). Selanjutnya persoalan lainnya jika dikaitkan dengan aspek fisik, ekonomi, psikologi dan sosialnya, pernikahan pada usia dini yang salah satu dampaknya adalah terjadinya kenaikan angka Age Specific Fertility Rate (ASFR).

**Tujuan:** Mengetahui bagaimanakah pola penggunaan kontrasepsi pada Wanita usia Subur 15-19 tahun berdasarkan data SRPJMN 2017.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan data SRPJMN 2017. Desain studi penelitian adalah cross sectional dengan jumlah populasi studi 455 WUS 15-19 Tahun. Odds Ratio (OR) diperoleh pada analisis bivariat dan multivariat.

**Hasil:** Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi adalah jumlah anak hidup (OR 20).

**Kesimpulan:** Rekomendasi ditujukan untuk memaksimalkan media massa dan petugas dalam memberikan informasi kontrasepsi pada WUS 15-19 tahun.

---

## PENDAHULUAN\*

Keluarga berencana adalah suatu cara yang memungkinkan orang mencapai jumlah anak sesuai dengan yang mereka inginkan dan menentukan jarak kehamilan, dimana hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan pengobatan infertilitas (WHO, 2018). Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pengaturan kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, serta mengatur kehamilan melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2012).

Ledakan penduduk terus meningkat khususnya negara berkembang yang disebabkan karena tingginya angka kelahiran yang terjadi di negara berkembang karena maraknya umur kawin pertama rendah yang dilatar belakangi oleh pendidikan yang rendah, ekonomi rendah, pergaulan, serta tradisi di masyarakat (Todaro & Stephen, 2009). Ledakan penduduk yang tidak terkendali dapat berdampak pada kemiskinan, kerusakan lingkungan, ketahanan pangan terancam, pengangguran, kriminalitas, tingginya angka kematian ibu dan bayi, rendahnya kesehatan masyarakat, dan besarnya biaya pelayanan kesehatan serta pendidikan (BKKBN, 2014).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan menurunkan angka kematian ibu adalah melalui pelaksanaan program KB bagi Pasangan Usia Subur (PUS) seperti tercantum dalam tiga pesan kunci *Making Pregnancy Safer* (MPS) diharapkan setiap pasangan usia subur bisa mendapatkan akses terhadap pencegahan kehamilan yaitu melalui program KB. (BKKBN, 2012).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) mencatat adanya peningkatan *Age Specific Fertility Rate* (ASFR) pada perempuan usia 15-19 tahun yaitu dari 39 kelahiran

hidup per 1000 wanita kawin pada tahun 2007 menjadi 48 kelahiran hidup per 1000 wanita kawin pada tahun 2012 (SDKI, 2012). ASFR adalah banyaknya kelahiran per 1000 wanita pada kelompok usia tertentu antara 15-49 tahun. ASFR merupakan indikator kelahiran yang memperhitungkan perbedaan fertilitas dari wanita usia subur menurut umurnya.

*Age Specific Fertility Rate* (ASFR) pada remaja usia 15-19 tahun, Indonesia memiliki angka yang lebih tinggi dari Malaysia yaitu 51 per 1.000 perempuan remaja Indonesia dibandingkan 13 per 1.000 perempuan remaja Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa fertilitas remaja di Indonesia masih berkontribusi besar dalam mempengaruhi kondisi fertilitas di Indonesia. Berkaitan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada goal ketiga yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) termasuk akses kesehatan reproduksi (KB) (WHO, 2013).

Untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk sekaligus menurunkan angka kematian ibu tersebut, maka sejumlah upaya intervensi telah dilakukan, salah satunya adalah dengan menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) melalui penggunaan kontrasepsi. Berdasarkan data SDKI 2012 menunjukkan remaja kawin yang menggunakan kontrasepsi yaitu 46,8% dan yang tidak menggunakan 53,2%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang menggunakan kontrasepsi lebih rendah daripada yang tidak menggunakan (SDKI, 2012).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi, terutama pada WUS di negara-negara berkembang. Sejumlah penelitian di India dan Bangladesh, sebagai contoh, menemukan bahwa tingkat pendidikan, jumlah anak serta status ekonomi menjadi determinan penting pada penggunaan dan pemilihan metode kontrasepsi. (Rismawati, 2015).

Sehingga, peningkatan kualitas dan cakupan informasi serta pelayanan kontrasepsi pada seluruh kelompok WUS, tak terkecuali pada WUS 15-19 tahun, menjadi kebutuhan sekaligus tantangan program KB saat ini. Studi ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan kontrasepsi pada remaja kawin di Indonesia, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi stakeholders dalam menyiapkan strategi intervensi program kesehatan reproduksi yang tepat dan efektif.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu hasil survei RPJMN 2017 yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Pusat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dan pendekatan penelitian secara kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang ada dalam daftar rumah tangga, yang berumur 15-19 tahun di Indonesia. Jumlah Sampel SRPJM 2017 sebesar 455 wanita usia subur berumur 15-19 tahun.

Pada penelitian ini variabel independen menurut kelompoknya yang akan diteliti adalah: Faktor Sosio Demografi yaitu, umur, pengetahuan metode kontrasepsi, Faktor psikososial, yaitu jumlah anak hidup, Faktor terkait pelayanan KB adalah keterpaparan terhadap informasi tentang KB dari media.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

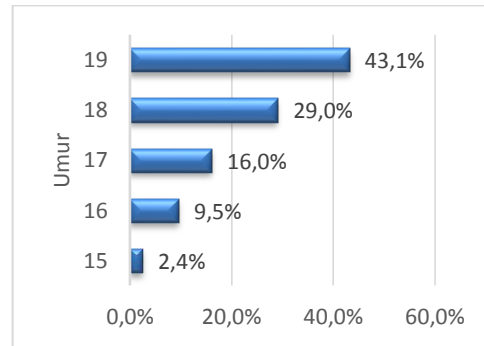
Analisa univariat mendeskripsikan karakteristik masing-masing variable yang diteliti.

**Tabel 1**  
**Distribusi Penggunaan Kontrasepsi pada WUS 15-19 Tahun di Indonesia (Data SRPJM 2017)**

Penggunaan Kontrasepsi	n	%
Tidak	237	52,1
Ya	218	47,9
Total	455	100,0

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden sebesar 43.1% memiliki usia 19 tahun. Dan sebesar 2,4 % memiliki usia 15 tahun.

Diketahui tidak sampai sebagian WUS 15-19 Tahun (47.9%) menggunakan alat kontrasepsi.



**Gambar 1**  
**Gambaran Umur pada WUS 15-19 tahun di Indonesia (Data SRPJM 2017)**

Dari gambar 1 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden sebesar 43,1% memiliki usia 19 tahun. Dan sebesar 2,4 % memiliki usia 15 tahun.

**Tabel 2**  
**Distribusi Pengetahuan terkait Jenis/Metode Kontrasepsi WUS 15-19 tahun di Indonesia (data SRPJM 2017)**

Item Pengetahuan	Tidak	Ya
	n (%)	n (%)
Sterilisasi Wanita/Tubektomi	234 (51,4)	221 (48,6)
Sterilisasi Pria/Vasektomi	376 (82,6)	79 (17,4)
Susuk KB/Implan	78 (17,1)	377 (82,9)
IUD/Spiral	187 (41,1)	268 (58,9)
Suntikan	11 (2,4)	444 (97,6)
Pil	20 (4,4)	435 (95,6)
Kontrasepsi Darurat	415 (91,2)	40 (8,8)
Kondom Pria	72 (15,8)	383 (84,2)
Kondom Wanita	390 (85,7)	65 (14,3)
Intravagina/Diafragma	422 (92,7)	33 (7,3)
Gelang Manik	430 (94,5)	25 (5,5)
Amenorea Laktasi	355 (78,0)	100 (22,0)
Pantang Berkala	329 (72,3)	126 (27,7)
Senggama Terputus	240 (52,7)	215 (47,3)
Cara-cara Lain	416 (91,4)	39 (8,6)

Berdasarkan tabel 2 di atas ada beberapa jenis kontrasepsi yang banyak diketahui oleh responden. Secara berurutan jenis kontrasepsi yang banyak diketahui oleh responden dalam studi ini adalah suntikan, pil, kondom pria. Apabila dikategorikan lebih lanjut, jenis kontrasepsi yang banyak diketahui oleh responden adalah jenis kontrasepsi jangka pendek.

**Tabel 3**  
**Distribusi Karakteristik Sosio Demografi pada WUS 15-19 Tahun di Indonesia (Data SRPJMN 2017)**

Faktor Sosio Demografi	n	%
<b>Umur</b>		
<16 tahun	11	2,4
≥ 16 – 19 tahun	444	97,6
<b>Pengetahuan tentang metode kontrasepsi</b>		
Rendah	270	59,3
Tinggi		
Median = 6		

Tabel 3 di atas menunjukkan gambaran faktor sosio-demografi dari WUS 15-19 Tahun yang terlibat dalam penelitian ini. Paling banyak wanita pada penelitian ini memiliki karakteristik berusia ≥ 16 – 19 tahun (97,6%), Sementara itu juga diketahui lebih dari sebagian wanita (59,3%) wanita memiliki pengetahuan dengan katagori tinggi.

**Faktor Psikososial**

**Tabel 4**  
**Distribusi Jumlah Anak Hidup pada WUS 15-19 Tahun di Indonesia (Data SRPJMN 2017)**

Jumlah Anak	n	%
0	165	36,3
1	271	59,6
2	17	3,7
3	2	0,4
<b>Total</b>	<b>455</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa kisaran jumlah anak responden adalah 0 dan 1 orang. Paling banyak yaitu 59,6% responden memiliki 1 orang anak dan disusul sebanyak 36,3% responden belum memiliki anak.

**Tabel 5**  
**Distribusi Karakteristik Psikososial Pada WUS 15-19 Tahun di Indonesia (Data SRPJMN 2017)**

Faktor Psikososial	n	%
<b>Jumlah Anak Hidup</b>		
Belum ada anak	165	36,3
1 anak	271	59,6
≥ 2 anak	19	4,2

Tabel 5 menunjukkan bahwa gambaran faktor psikososial dari WUS 15-19 tahun yang terlibat dalam penelitian ini. Data menunjukkan lebih dari sebagian WUS 15-19 Tahun memiliki 1 anak (59,6%).

**Faktor Terkait Pelayanan KB**

**Tabel 6**  
**Distribusi Jenis Media Massa dalam Memberikan Informasi tentang KB pada WUS 15-19 Tahun di Indonesia (Data SRPJMN 2017)**

Jenis Media Massa	n	%
Radio	28	6,2
Televisi	315	69,2
Koran	41	9,0
Majalah/Tabloid	17	3,7
Pamflet/Leaflet/brosur	48	10,5
Flipchart/lembar balik	11	2,4
Poster	145	31,9
Spanduk	169	37,1
Banner	50	11,0
Billboard/baliho	66	14,5
Pameran	15	3,3
Website/internet	71	15,6
Mupen KB	63	13,8
Mural/lukisan dinding/gravity	37	8,1

Paling banyak WUS 15-19 Tahun menemukan informasi tentang kontrasepsi dari televisi (69,2%) dan hampir sepertiga WUS 15-19 Tahun juga mendapatkannya dari spanduk (37,1%) serta poster (31,9%).

**Hasil Analisis Bivariat**

**Tabel 7**  
**Hubungan Antara Faktor Sosio-Demografi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Pada WUS 15-19 Tahun**

Faktor Sosio-Demografi	Penggunaan Kontrasepsi				Total		OR (95% CI)	Pvalue
	Tidak		Ya		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Umur</b>								
<16 tahun	8	72,7	3	27,3	11	100,0	2,50	0,279
16 – 19 tahun	229	51,6	215	48,4	444	100,0	(0,66-9,56)	
<b>Pengetahuan tentang metode kontrasepsi</b>								
Rendah	102	55,1	83	44,9	185	100,0	1,23	0,326
Tinggi	135	5,0	135	50,0	270	100,0	(0,84-1,79)	

Tabel 7 di atas menunjukkan gambaran karakteristik faktor sosio-demografi dan penggunaan kontrasepsi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persentase WUS 15-19 Tahun yang tidak menggunakan kontrasepsi tidak berbeda signifikan antara kelompok yang berusia <16 tahun dengan yang berusia ≥ 16 – 19 tahun. Paling banyak WUS 15-19 Tahun yang tidak menggunakan kontrasepsi adalah wanita yang berumur <16 tahun. WUS 15-19 Tahun yang berusia <16 tahun memiliki risiko sebesar 2,50 kali (95% CI: 0,66-9,56) untuk tidak menggunakan kontrasepsi dibandingkan WUS 15-19 Tahun yang memiliki rentang usia 16 – 19 tahun.

**Tabel 8**  
**Hubungan Antara Faktor Terkait Pelayanan KB Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Pada WUS 15-19 Tahun**

Faktor Terkait Pelayanan KB	Penggunaan Kontrasepsi				Total		OR (95% CI)
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Keterpaparan terhadap informasi tentang KB dari media</b>							
Rendah	58	65,2	31	34,8	89	100,0	1,96
Tinggi	179	48,9	187	51,1	366	100,0	(1,21-3,17)

Tabel 8 di atas menunjukkan gambaran faktor terkait pelayannya KB dan penggunaan kontrasepsi. Hasil analisis data menunjukkan ada perbedaan signifikan persentase WUS 15-19 Tahun yang tidak menggunakan

kontrasepsi antara WUS 15-19 Tahun yang memiliki keterpaparan yang rendah terhadap informasi tentang KB dari media dengan tingkat keterpaparan yang tinggi. WUS 15-19 Tahun yang memiliki tingkat keterpaparan rendah terhadap informasi tentang KB dari media memiliki risiko sebesar 1,96 kali (95% CI: 1,21-3,17) untuk tidak menggunakan kontrasepsi dibandingkan wanita yang memiliki keterpaparan yang tinggi terhadap informasi tentang KB dari media.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan gambaran penggunaan kontrasepsi pada WUS 15-19 tahun di Indonesia sebesar 47,9% dan 61,9% diantaranya memilih menggunakan alat/metode kontrasepsi suntik 1 bulan. Diketahui bahwa faktor yang paling dominan hubungannya terhadap penggunaan kontrasepsi pada WUS 15-19 Tahun di Indonesia yaitu jumlah anak hidup.

Pemerintah, dalam hal ini yang terkait dengan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana telah memiliki program seperti KIE Calon Pengantin, Genre, dan PKPR untuk kalangan remaja. Dengan adanya program tersebut kemudian memaksimalkan media massa sebagai alat untuk memberikan informasi tentang KB pada WUS 15- 19. Dan terpapar pada informasi tersebut dan mempengaruhinya dalam menggunakan kontrasepsi. Diharapkan informasi-informasi tersebut dibuat menarik dan ringan sesuai dengan rata-rata umur 15-19 Tahun.

Serta kerjasama lintas sektor sangat diperlukan, baik BKKBN dan kementerian kesehatan bersama dengan kementerian agama dan kementerian pendidikan untuk membantu dalam memberikan program terkait penggunaan kontrasepsi khususnya pada WUS 15-19 tahun.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anthony, et al. 2009. Prevalence and determinants of unmet need for family planning in Nnewi,

- south-east Nigeria. *International Journal of Medicine and Medical Sciences*. Vol. 1 (8), pp. 325-329.
- Akmal. 2014. Determinan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Pengaruhnya Terhadap Fertilitas di Provinsi Sulawesi Selatan. : Sulawesi Selatan BKKBN.
- Aryanti, H. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini di kecamatan aikmel kabupaten Lombok Timur. *Tersedia di: [http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_thesis/unud-1007-437265649-hery%20aryanti,20,1292161023](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-1007-437265649-hery%20aryanti,20,1292161023)*.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Bapenas. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Jakarta.
- BKKBN. 2012. Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi Di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah Dan Peran Kelembagaan.
- BKKBN. 2014. Kesertaan Keluarga Berencana dan Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan.
- BKKBN. 2015. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. 2016. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2016*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- CIA. 2017. *Word Fact Book 2017*. Central Intelligent Agency.
- Chacko MR, UpTo-Date MD. 2010. Contraception: Overview of issues specific to adolescents. September.
- DepKes, R. I. 2011. Profil data kesehatan Indonesia 2011.
- Friedeman, Martha Skiles. Et al. 2015. The Effect of Access to Contraceptive Services on Injectable Use and Demand for Family Planning in Malawi. *International Perspectives on sexual and reproductive health*. 2015, 41(1):20–30, doi: 10.1363/4102015. A journal of peer-reviewed research.
- George, T. P., Decristofaro, C., Dumas, B. P., & Murphy, P. F. 2015. Shared Decision Aids: Increasing Patient Acceptance of Long-Acting Reversible Contraception, 205–218. <https://doi.org/10.3390/healthcare3020205>
- Haque N. Unmet need for contraceptive: the case of married adolescent women in Bangladesh. *Int J Curr Res*. 2010;9:29-35.
- Huda, Andari Nurul. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan. Jakarta : Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Hox, J.J. 1995. *Applied Multilevel Analysis*.Amsterdam, TT-Publikaties.
- Informasi, D. T., & BKKBN, D. 2011. Kamus istilah kependudukan dan keluarga berencana Nasional.
- Indonesia, S. 2013. National Population and Family Planning Board (BKKBN), Kementerian Kesehatan (Kemenkes—MOH), ICF International: Indonesia Demographic and Health Survey 2012. *Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes, and ICF International*.
- Kemenkes, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2014. Pelayanan Keluarga Berencana.
- Kusumaningrum, R. A & Listyorini, D. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pasangan Usia Subur (Pus) Tidak Memilih Metode Kontrasepsi Intra Uterine*

- Device (Iud) Di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lekshmi AR. Et al. 2014. A Study To Assess The Factors Influencing Unmet Need Of Family Planning Among Married Women In Selected Villages Of Udupi District, Karnataka. *Nitte University Journal of Health Science*. NUJHS Vol. 4, No.1, March 2014, ISSN 2249-7110.
- Magnusson BM, Masho SW, Lapane KL. 2012. Early Age at First Intercourse and Subsequent Gaps in Contraceptive Use. *Journal of Women's Health*.
- Marhaeni, A. A. I. N., Saskara, D., & Gde, I. A. 2015. Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Malinda, Yoni. 2012. Hubungan Umur Kawin Pertama dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Fertilitas Remaja Berstatus Kawin (Analisis Riskesdas 2010). Jakarta.
- Marliana, Yunita. 2013. Hubungan Pendidikan, Sumber Informasi Metode Kontrasepsi, dan Dukungan Keluarga Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Berusia < 20 Tahun. Bandung.
- McNicholas C, Peipert JF. Long-Acting Reversible Contraception (LARC) for Adolescent. *Current opinion in obstetrics & gynecology*. 2012;24(5):293-8.
- Muliawati, R., & Trihandini, I. 2012. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia 35 Tahun Keatas ( Analisis Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2007 dan 2012).
- Muliawati, R., & Trihandini, I. 2012. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia 35 Tahun Keatas ( Analisis Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2007 dan 2012).
- Mustafavi F, Mehryar AH, Agha H. Socio-cultural factors affecting men's use of family planning. *J Social Sciences Humanities of Shiraz University*. 2006;24(2):9-16.
- Negara, Candra Kusuma. 2017. Pengambilan Keputusan Dalam Pemakaian Kontrasepsi, Penentuan Jumlah Anak, dan Nikah Muda di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Keluarga Berencana Vol. 2*.
- Novitasary, M.D., Mayulu, N. & Kawengian, S.E.S. 2013. Hubungan antara aktivitas fisik dengan obesitas pada wanita usia subur peserta Jamkesmas di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado. *Jurnal e-Biomedik*.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oktavia, Nanik. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan Usia Kawin Pertama, Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Jumlah Anak.
- Permatasari, Tria Astika. 2015. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan Kontrasepsi Darurat pada Akseptor KB Suntik dan Pil di BPS Depok Periode Oktober 2015.
- Pratiwi, Y. P., & Herdayati, M. 2014. Pengaruh Umur Kawin Pertama Terhadap Tingkat Fertilitas Wanita Usia Subur Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012

- (Analisis Lanjut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012). *Universitas Indonesia*.
- Raharja, Mugia Bayu. 2014. Fertilitas Remaja di Indonesia. BKKBN.
- Rizali, Muhammad Irwan. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan MarisoKota Makasar. Makasar : Jurnal MKMI.
- RPJMN. (2015-2019). Buku 1 Agenda Pembangunan Nasional. Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Rismawati S. 2015. Unmet need : Tantangan program keluarga berencana dalam menghadapi ledakan penduduk tahun 2030.
- Rizkianti, Anissa. 2016. Penggunaan Kontrasepsi pada Reamaja Perempuan Kawin di Indonesia.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2006. Buku Panduan zpraktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Penerbit Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sambosir, O. B. 2009. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ber-KB Pasangan Usia Subur Muda di Indonesia.
- SDKI. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Snijders, T. & Bosker. 2012. Multilevel Analysis: anIntroduction to Basic and Applied Multilevel Anaysis, Sage.
- Sumariati, Rohdiana. 2013. Peran Media Massa Dalam Memepengaruhi Sikap Terhadap Keikutsertaan Ber-Keluarga Berencana : Analisis Data SDKI Tahun 2007. Yogyakarta : UGM.
- Suparyanto, R. 2011. Wanita Usia Subur dan Kanker Payudara. Sulistyawati, A. 2011. Pelayanan keluarga berencana. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Sari, Y. D., Indrayani, I. I., & Vidyarini, T. N. 2016. ideologi dalam iklan keluarga berencana periode 2004-2014. *Scriptura*, 6(1), 21-32.
- Tibajuka L, Odongo R, Welikhe E, Mukisa W, Kugonza L, Busingye I, et al. Factors influencing use of long-acting versus short-acting contraceptive methods among reproductive-age women in a resource-limited
- Todaro ,Michael P., Stephen C. Smith. 2009. Pembangunan Ekonomi (edisikesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga.
- UNICEF. Early marriage: a harmful traditional practice, a statistical exploration. 2005. New York, USA: The United Nations Children's Fund.
- UNFPA. Giving girls today and tomorrow: breaking the cycle of adolescent pregnancy. 2007. New York, USA: UNFPA, the United Nations Population.
- United Nations. 2015. *Word Fertility Patterns 2015*. New York : Departemen of Economic and Sosial Affairs.
- Utomo ID, Utomo A. 2013. Adolescent Pregnancy in Indonesia: A Literature Review: UNFPA.
- USAID and ICRW. New insights on preventing child marriage. 2011. The United States Agency for International Development.
- UU Pernikahan Tahun 1974.
- Varney. Buku Asuhan Kebidanan. Jakarta. EGC. 2007
- World Health Organization. 2012. *A guide to family planning for community health workers and their clients*. Italy : WHO Library Cataloguing-in-Publication Data.



World Health Organization . 2013.  
*Family Planning Contraception.*  
Word Health Organization.  
World Health Organization. 2018. WHO  
Family planning/Contraception.  
Retrieved February 8, 2018,  
from  
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs351/en/>